

PENGARUH IMPLEMENTASI E-AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN SUMATERA BARAT

Miranti Johnia Etza Putri¹⁾, Yuniilma²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : rantimi424@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: Pengaruh implementasi E-audit terhadap kualitas audit, Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor kantor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. Sampel dipilih dengan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden sebanyak 62 orang. Data diolah dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Implementasi E-audit berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, 3) Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Implementasi E-audit, kompetensi auditor, etika auditor, kualitas audit

PENDAHULUAN

Pemerintah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang transparan. Komitmen tersebut terlihat dengan adanya peralihan dari sistem pemerintahan sentralisasi ke desentralisasi, contohnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk memastikan integritas dan efektivitas langkah-langkah akuntabilitas yang dilaksanakan pemerintah daerah, pengawasan internal secara keseluruhan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Hal ini dicapai melalui pembentukan dan penegakan sistem pengendalian intern, sebagaimana diatur dalam UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara [1].

Di Indonesia masih banyak terjadi para pejabat pemerintahan yang menghalalkan segala cara agar laporan keuangannya mendapat predikat

Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai kualitas audit yang ada dalam laporan keuangan. Semakin meningkatnya tuntutan publik agar terselenggaranya pemerintahan yang bersih, jujur, transparan, dan akuntabel harus direspon dengan serius dan sistematis. Hal ini sejalan dengan amanat negara dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme[2].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh implementasi E-audit, kompetensi auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan tentang perilaku dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, dengan kata lain minat untuk melakukannya, dengan kata lain minat perilaku akan menentukan perilakunya. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan Sumatera Barat dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden sebanyak 62 orang. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu implementasi E-audit, kompetensi auditor dan etika auditor.

Dalam membuktikan secara empiris hipotesis yang diajukan apada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	12,292	2,44	0,02	
Implementasi E-Audit (X1)	0,179	2,40	0,02	Diterima
Kompetensi Auditor (X2)	0,285	1,99	0,05	Diterima
Etika Auditor (X3)	0,180	1,52	0,14	Ditolak
F hitung = 12.140				
F Sig = 0,000				
R Square = 0,386				
T tabel = 1,66980				

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1. memperlihatkan nilai R-Square yakni 0,386 artinya implementasi E-Audit, kompetensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit yakni yakni 38,6% dan sisanya yakni 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian. Nilai F sig 0,000 terbukti nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Berarti model regresi yang dihasilkan yakni semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui variabel implementasi E-Audit (X1) memiliki nilai signifikansi 0,02 yang terbukti kecil dari alpha ($0,02 < 0,05$) berarti variabel X1 secara parsial membawa pengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian variabel kompetensi auditor (X2) memiliki nilai signifikansi 0,05 sama dengan alpha ($0,05 = 0,05$) yang berarti variabel X2 secara parsial membawa pengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya variabel etika auditor (X3) memiliki nilai signifikansi 0,14 yang terbukti besar dari alpha ($0,14 > 0,05$) berarti variabel X3 secara

parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan implementasi E-audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti makin baik sistem E-Audit yang dirancang maka akan makin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Sistem e-audit akan mendorong pelaksanaan pemeriksaan laporan dan tanggung jawab keuangan negara dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dengan keyakinan auditor pada sistem E-audit akan mempermudah pekerjaannya serta meningkatkan pengawasan terhadap penyimpangan bila terjadi kecurangan (*fraud*).

Variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan makin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Variabel etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti baik tidaknya etika yang dimiliki auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Jika ada seorang auditor yang memiliki etika buruk itu belum tentu dia akan menghasilkan kualitas audit yang buruk juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi E-audit berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka disarankan ke peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya seperti independensi, akuntabilitas, skeptisme profesional, integritas dan variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat validitasnya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- [2] Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A.

(2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota

Makassar. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6036>